

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Wella Silvia Dian Syah^{*}, Saino²

Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

wella.19014@mhs.unesa.ac.id

saino@unesa.ac.id

Abstrak

Negara yang masih menjadi salah satu negara berkembang seperti Indonesia sangat membutuhkan sdm yang berkualitas dan terampil dalam bidangnya. Namun hingga saat ini Negara Indonesia masih dihadapkan dengan salah satu permasalahan yang belum selesai yaitu masalah ketenagakerjaan. Merujuk pada data Bapennas di tahun 2009 menemukan terdapat kurang lebih 4,1 juta pengangguran di Indonesia. Lulusan sarjana atau diploma menempati angka 2 juta dari keseluruhannya. Dengan hal ini peran lembaga pendidikan dibutuhkan untuk menekan angka pengangguran terdidik dengan adanya pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis UNESA. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan *simple random sampling*, untuk analisis hasil data menggunakan SPSS versi 22. Total dari sampel yang digunakan yaitu sebanyak 140 orang. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan ditemukan adanya pengaruh secara simultan antara variabel pembelajaran kewirausahaan dan variabel pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Keywords: Pembelajaran Kewirausahaan; Pelatihan Kewirausahaan; Minat Berwirausaha

Abstract

A country that is still a developing country like Indonesia really needs qualified and skilled human resources in their fields. However, until now the Indonesian state is still faced with one of the unresolved problems, namely the employment problem. Referring to Bapennas data in 2009, it was found that there were approximately 4.1 million unemployed in Indonesia. Bachelor or diploma graduates account for 2 million of the total. With this, the role of educational institutions is needed to reduce the number of educated unemployment through entrepreneurial learning and training provided to students. In this case, this research was carried out with the aim of finding out the influence of entrepreneurship learning and entrepreneurship training on the entrepreneurial interest of UNESA economics and business faculty students. The sampling technique was carried out using simple random sampling, for analysis of data results using SPSS version 22. The total sample used was 140 people. The results of the tests that have been carried out found that there is a simultaneous influence between the entrepreneurial learning variable and the entrepreneurial training variable on interest in entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship Learning; Entrepreneurship training; Interest in Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Negara yang masih menjadi salah satu negara berkembang seperti Indonesia sangat membutuhkan sdm yang berkualitas dan terampil dalam bidangnya. Namun hingga saat ini Negara Indonesia masih dihadapkan dengan salah satu permasalahan yang belum selesai yaitu masalah ketenagakerjaan. Hal ini dapat terjadi karena jumlah lapangan pekerjaan dan pencari kerja tidak seimbang, dengan kata lain salah satu permasalahan penting yang harusnya segera diatasi oleh negara Indonesia yakni masalah pengangguran. Keadaan yang seperti ini jika tidak segera diatasi dengan solusi yang nyata, tentu akan dapat memicu pertanyaan

mengenai pemahaman karir bagi calon pekerja dan lulusan dalam mencari pekerjaan. Sehingga dapat bersaing dan mewujudkan karirnya sesuai yang diinginkan. Angka pengangguran di negara Indonesia pun dapat ditekan dan berkurang (Alfiah et al., 2020). Lulusan Sarjana (S1) termasuk penyumbang angka pengangguran di Negara Indonesia. Merujuk pada data Bapennas di tahun 2009 menemukan terdapat kurang lebih 4,1 juta pengangguran di Indonesia. Lulusan sarjana atau diploma menempati angka 2 juta dari keseluruhannya. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia tahun 2018 memaparkan data kondisi ketenagakerjaan Negara Indonesia, dimana pada tiga semester terakhir pengangguran sarjana mengalami

peningkatan (BPS, 2018). Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidik diharapkan mampu menciptakan wirausahawan baru, hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan yang bersifat pengembangan diri bagi mahasiswa sehingga dapat membangkitkan atau mendorong mahasiswa menjadi wirausaha. Sehingga nantinya, lulusan mahasiswa (sarjana) tidak menutup kemungkinan akan membuka lapangan kerja bagi dirinya dan untuk orang lain dengan menumbuhkan minat berwirausaha (Ubaidillah et al., 2021).

Pendidikan dan pelatihan menjadi peran penting bagi mahasiswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Kedua hal tersebut dapat meumbuhkan jiwa *entrepreneurship* (wirausaha) individu. Jika seseorang mempunyai pendidikan yang rendah, maka kemungkinan besar kurang berani dalam melakukan pengambilan resiko. Hal tersebut menjadi salah satu penghambat bagi diri seseorang dalam perkembangan aktualisasi. Pengetahuan kewirausahaan mengandung nilai-nilai yang nyata untuk dilakukan sebagai wirausaha. Penting bagi mahasiswa untuk mengetahui nilai-nilai tersebut dalam mengembangkan ide atau gagasan wirausaha dalam dirinya. Peluang dalam berusaha membutuhkan sikap, minat, serta motivasi sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha tersebut dalam menciptakan peluang kerja yang baru. Minat mahasiswa dalam menekuni bidang wirausaha diharapkan dapat memberikan dampak pada lapangan pekerjaan di masa yang akan datang (Dzulfikri & Kusworo, 2017).

Salah satu upaya dalam membangun minat berwirausaha di Perguruan tinggi adalah dengan pendekatan kurikuler, artinya memberikan proses pembelajaran sebagai program dalam kurikulum lembaga. Proses pembelajaran kewirausahaan dalam perguruan tinggi dimasukkan kedalam mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan, yang dimana dalam perguruan tinggi terutama Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ekonomika dan Bisnis mewajibkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah KWU dan Praktikum KWU dalam 2 semester yang berbeda. Pada proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan lebih menekankan pada teori-teori dalam berwirausaha ataupun teori dalam memulai usaha, sedangkan dalam mata kuliah praktik kewirausahaan lebih menekan praktik karena mahasiswa sudah mendapatkan teori kewirausahaan. Dalam mata kuliah praktik

kewirausahaan yang menjadi bahan pertimbangan penilaian dosen adalah bagaimana keaktifan mahasiswa dalam mengelola usaha yang dijalankan. Tujuan adanya pelatihan kewirausahaan ini adalah memberikan fasilitas bagi para mahasiswa untuk memperkuat jiwa wirausaha dengan membekali pengetahuan yang mumpuni dimasa yang akan datang. Kegiatan pelatihan yang diberikan yaitu dari lembaga PJI dimana kegiatan yang dilakukan kurang lebih berjalan selama 2 bulan, rangkaian pelatuhannya dilakukan secara daring yang mana mahasiswa sebagai peserta dapat melakukan pembelajaran secara mandiri melalui platform Learning Management System (LMS) melalui link <https://jainspire.na.crossknowledge.com/> yang dapat diakses secara online oleh mahasiswa (peserta) sesuai jadwal yang telah ditentukan dilanjutkan dengan diskusi di akhir sesinya. Dalam website LMS ini mahasiswa wajib menuntaskan tugas yang diberikan dan melakukan pembelajaran mandiri melalui modul pembelajaran yang telah ada di LMS. Dalam hal ini ada 10 modul pembelajaran yaitu, (1) *Design Thinking*, (2) *Success Mindset*, (3) *Starting a Small Business*, (4) *Business Communications*, (5) *The Art of Sales*, (6) *Customer Relationship Management*, (7) *Social Media Marketing*, (8) *Sales Forecasting*, (9) *Profit and Loss*, dan yang terakhir (10) *Growth Engines*. Tujuan adanya pelatihan kewirausahaan ini adalah memberikan fasilitas bagi para mahasiswa untuk memperkuat jiwa wirausaha dengan membekali pengetahuan yang mumpuni dimasa yang akan datang. Program pelatihan yang diberikan khususnya untuk mahasiswa FEB UNESA ini berbeda dengan kegiatan-kegiatan bidang kewirausahaan yang lain yang ada di FEB, yang mana kegiatan ini oleh lembaga Prestasi Junior Indonesia dalam program “JAPRI MASUK KAMPUS” arti dari “JAPRI” sendiri yaitu “Jadi Pengusaha Mandiri” yang mana program ini tersusun sistematis yang memiliki rangkain kegiatan untuk para pesertanya kurang lebih selama 2 bulan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan.

Harapannya adanya program ini agar mahasiswa lebih percaya diri terhadap bisnis yang dijalankan dan dapat berkembang serta lebih termotivasi dalam berwirausaha.

Adanya aktivitas yang telah dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan mampu membuat para mahasiswa FEB UNESA mempunyai jiwa dan mental seorang wirausahawan setelah meraih gelar sarjana. Terdapat layanan jasa di

Universitas Negeri Surabaya yakni penyediaan modal bagi mahasiswa yang memiliki usaha dan merintis usahanya pada waktu menjalankan studi. Tujuan utama dari program pelatihan wirausaha adalah sebagai media dan peluang bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan minatnya dalam berwirausaha secara mandiri dan inovatif. Namun hal ini masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kewirausahaan adalah proses penciptaan hal baru dan proses pengambilan segala resiko yang ada, sedangkan wirausaha adalah seorang mampu berinovasi dan membentuk serta menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya yang dikemukakan oleh (Firdaus & Hasanah, 2018).

Dalam hasil penelitan Miftahul mengungkapkan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah seluruh aktivitas yang telah dirancang guna membantu mahasiswa dalam mempelajari pengetahuan wirausaha melalui teori dalam berwirausaha di kelas mengenai pengorganisasian sumber-sumber dalam berwirausaha, pengetahuan baru mengenai inovasi dan kreativitas untuk mengetahui peluang usaha yang ada, serta kemampuan untuk mengelola peluang usaha tersebut dapat terwujud dan menghasilkan sebuah usaha yang memiliki keuntungan

Menurut temuan Valerio dalam (Christanti, 2016) menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) adalah kegiatan yang mempunyai kecenderungan untuk fokus membangun keterampilan serta pengetahuan secara mendalam (eksplisit) guna mempersiapkan saat akan memulai usaha. Sehingga dalam kegiatan tersebut melibatkan para peserta untuk terjun langsung dalam berwirausaha.

Minat dalam berwirausaha adalah sebuah ketertarikan dan ketersediaan seseorang untuk mengupayakan atau berkeinginan keras dalam berusaha guna memenuhi kebutuhan dalam hidup tanpa ada rasa takut dalam menjalani usaha dan rasa takut terhadap resiko yang akan diterimanya, serta adanya keinginan untuk belajar dari kesalahan atau ketidakberhasilan yang pernah dialami menurut (Putri, 2017).

Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses belajar mahasiswa pada lembaga formal. Dimana pembelajaran yang diberikan berupa teori kewirausahaan yang berfokus pada kurikulum serta bahan ajar untuk pembelajaran mengenai sumber peluang dan cara untuk menemukan sumber peluang tersebut (Timmons, 1989), dalam hal ini peserta diarahkan dalam membangun ide dan merealisasikan ide tersebut menjadi tindakan yang nyata, diarahkan untuk membangkitkan kreativitas, serta berani untuk mengambil risiko dalam berwirausaha (Jones dan English, 2004). Salah satu faktor penunjang terbentuknya minat berwirausaha yaitu dalam dukungan melalui pendidikan kewirausahaan. Dalam dunia pendidikan sangat banyak sekali cara untuk menumbuhkan minat dan jiwa wirausaha seseorang salah satunya melalui pembelajaran dan pengalaman wirausaha yang telah diterima. Semakin baik pembelajaran kewirausahaan di universitas yang diberikan kepada mahasiswa maka akan meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan minat dalam berwirausaha.

H1 : Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi tertentu yang mengarah pada persiapan seseorang untuk menjalankan usaha. Dimana dalam pelatihan kewirausahaan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan individu dalam berwirausaha. Semakin sering seseorang mendapatkan pelatihan kewirausahaan maka keterampilan berwirausaha semakin terasah dimana hal tersebut dapat mendorong minat seseorang untuk memulai usaha dan masuk dalam dunia kewirausahaan dengan bekal keterampilan yang telah didapatkan selama mengikuti pelatihan. Dengan hal ini khususnya mahasiswa FEB Unesa yang mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dimana pelatihan yang didapat oleh mahasiswa FEB yaitu serangkaian kegiatan yang berjalan kurang lebih selama 2 bulan. Dalam pelatihan ini trainer yang mengajar sangat ahli dibidangnya, selain mereka sebagai trainer mereka juga aktivis yang terjun langsung dalam dunia kewirausahaan, hal ini memberikan pengalaman yang berbeda kepada para mahasiswa yang sebelumnya hanya mendapatkan teori tetapi dalam pelatihan

mendapatkan contoh langsung ketika terjun dilapangan dengan ini secara tidak langsung akan menumbuhkan minat mereka untuk menjadi wirausahawan.

H2 : Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

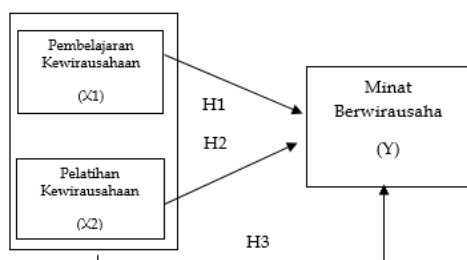
Wirawan (2014) mengungkapkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang bergantung pada pencarian pekerjaan dalam memenuhi ketubuhan hidupnya, padahal seharusnya para lulusan ini dapat memberikan dan membuka peluang pekerjaan bagi dirinya dan orang lain dengan berwirausaha Wijayanti, Sutikno, dan Sukarnati (2016) mnjelaskan bahwa minat yang tinggi pada mahasiswa dalam berwirausaha disebabkan oleh keterampilan yang tinggi pula pada lembaga pendidikan. Dengan berbekal ilmu dan keterampilan dalam berwirusaha dapat membuka dan memperluas pemikiran para mahasiswa sehingga dapat menjadi acuan ketika mereka memasuki dunia pekerjaan. Oleh karenanya, ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam berwirausaha berada pada peran yang penting dan dibutuhkan mahasiswa guna melakukan aktivitas kewirausahaan.

H3 : Pembelajaran Kewirausahaan dan Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yaitu kuantitatif dengan menggunakan pernyataan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan didapatkan dari penyebaran angket online berupa *gform* dari sampel suatu populasi sebagai data primer kepada mahasiswa FEB UNESA. Gambar di bawah ini merupakan rancangan penelitian yang akan digunakan :

Gambar 1 Rancangan Penelitian



Dibawah ini merupakan indicator yang dipakai. Variabel pembelajaran kewirausahaan mengadopsi indikator dari beberapa penelitian yaitu dari (Majdi, 2012), (Christianingrum & Rosalina, 2017) dan (Alimuddin, 2014) yang meliputi : 1) Metode pembelajaran, 2) Materi ajar, 3) Kompetensi Dosen, 4) Pengalaman, 5) Kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa. Variabel pelatihan kewirausahaan mengadopsi indikator dari penelitian yang dilakukan (Mangkunegara, 2013) dan (Kandou, 2013) yang meliputi : 1) Tujuan pelatihan kewirausahaan, 2) Materi pelatihan kewirausahaan 3) Metode pelatihan kewirausahaan, 4) Instruktur atau pelatih dalam pelatihan kewirausahaan, 5) Tahapan-tahapan pelatihan. Variabel minat berwirausaha mengadopsi faktor dari (Pratitis et al., 2017) yang meliputi 1) Ketertarikan mendalami wawasan kewirausahaan, 2) Keinginan menjadi wirausaha, 3) Keyakinan memulai usaha.

Tabel 1 Uji Validitas

Indikator	Rhitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,752	0,361	Valid
X1.2	0,541	0,361	
X1.3	0,659	0,361	
X1.4	0,552	0,361	
X1.5	0,672	0,361	
X1.6	0,437	0,361	
X1.7	0,678	0,361	
X1.8	0,658	0,361	
X1.9	0,657	0,361	
X1.10	0,620	0,361	
X1.11	0,714	0,361	
X1.12	0,647	0,361	
X1.13	0,782	0,361	
X1.14	0,817	0,361	
X1.15	0,777	0,361	
X1.16	0,841	0,361	
X2.1	0,738	0,361	Valid
X2.2	0,704	0,361	
X2.3	0,746	0,361	
X2.4	0,651	0,361	
X2.5	0,665	0,361	
X2.6	0,592	0,361	
X2.7	0,699	0,361	
X2.8	0,527	0,361	
X2.9	0,624	0,361	

X2.10	0,735	0,361	Valid
X2.11	0,725	0,361	
X2.12	0,801	0,361	
Y.1	0,880	0,361	
Y.2	0,816	0,361	
Y.3	0,920	0,361	
Y.4	0,924	0,361	
Y.5	0,911	0,361	
Y.6	0,686	0,361	
Y.7	0,934	0,361	
Y.8	0,895	0,361	

Sumber data diolah peneliti, 2023

Dari hasil uji validitas data menyatakan bahwa r hitung > 0,361 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan	0,922	0,6	Reliabel
Pelatihan Kewirausahaan	0,897	0,6	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,955	0,6	Reliabel

Sumber data diolah peneliti, 2023

Dari tabel hasil uji reliabilitas data menyatakan bahwa dari ketiga variabel diatas adalah reliable atau konsisten.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
X1	,635	1.575
X2	,635	1.575

Sumber diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji mutikolinearitas didapatkan nilai tolerance variabel pembelajaran kewirausahaan yaitu $0,635 > 0,10$, variabel pelatihan kewirausahaan yaitu $0,635 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF variabel pembelajaran kewirausahaan yaitu $1.575 < 10$, dan pelatihan kewirausahaan yaitu $1.575 < 10$. Dari temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig. (2-Tailed)
X1	,887
X2	,892

Sumber diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel X1 sebesar $0,887 > 0,05$ dan variabel X2 sebesar $0,892 > 0,05$, maka kesimpulanny tidak ada masalah gejala heteroskedastisitas antara variabel pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket diperoleh sampel sebanyak 140 responden. Dalam angket terdapat 36 item pertanyaan, yang terdiri dari 18 item pertanyaan pembelajaran kewirausahaan, 12 item pertanyaan pelatihan kewirausahaan, dan 8 item pertanyaan minat berwirausaha.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
Constant	1.242	3.188
Pembelajaran Kewirausahaan	,173	,066
Pelatihan Kewirausahaan	,377	,085

Sumber diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, berikut hasil persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 1.242 + 0,173 X1 + 0,377 X2 + \epsilon$$

Dengan mengacu pada hasil regresi diatas, penjelasannya, sebagai berikut:

(1) Nilai konstanta yaitu 1.424, artinya nilai tersebut positif. Sehingga dapat disimpulkan ada atau tidaknya perubahan pada variabel pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan, maka akan tetap terjadi tindakan minat berwirausaha karena ada faktor lain yang mempengaruhi. (2) Nilai pembelajaran yaitu 0,173, artinya nilai tersebut positif. Sehingga

dapat disimpulkan terdapat pebgaruh searah anatar pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha. (3) Nilai pelatihan kewirausahaan yaitu 0,377, artinya nilai tersebut positif. Artinya terdapat pengaruh searah antara pelatihan kewirausahaan dan minat berwirausaha

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.564	.319	.309	3.242

Sumber diolah peneliti, 2023

Melihat dari tabel diatas, koefisien determinasi Adjusted R Square yaitu 0,319. Dalam hal ini berarti bahwa variabel independen (pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan) dalam penelitian ini memberikan pengaruh atau hubungan terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) yaitu 30,9%. Sementara itu bagian yang tersissa 100%-30,9%=69,1%. Sisa nilainya yaitu 69,1% dimana hal ini dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainyang tidak ditelti.

Tabel 7 Hasil Uji Paarsial (Uji T)

Model	t	Sig.
Constant	,390	,698
Pembelajaran Kewirausahaan	2.633	,009
Pelatihan Kewirausahaan	4.431	,000

Sumber diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan hasilnya yaitu: (1) Variabel pembelajaran kewirausahaan memiliki niali t hitung 2.633 dan t tabel 1.977. sehingga nilai 2.633>1.977. Sedangkan nilai sig 0,009<0,05 artinya signifikan. Maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UNESA. (2) Variabel pelatihan kewirausahaan memiliki t hitung 4.431 dan t tabel 1.977. sehingga nilai 4.431>1.977. Sedangkan nilai sig 0,000<0,05 artinya signifikan. Maka H0 ditolak dan H2 diterima berarti terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UNESA.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	32.024	,000

Sumber diolah peneliti, 2023

Dilihat dari tabel 8 bahwa nilai F hitung adalah 32.024 dan t tabel 3,06 yang berarti (32.024>3,06). Sedangkan nilai sig 0,000<0,05 yang berarti signifikan. Sehingga H0 ditolak H3 diterima, dan independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulannya: (1) Pembelajaran kewirausahaan berdampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha padan mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis UNESA (2) Pelatihan kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis UNESA (3) Pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan berdampak secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UNESA.

Berdasarkan temuan penelitian, diberikan saran yaitu: (1) Untuk lembaga pelatihan kewirausahaan PJI teruskan mengembangkan program yang diberikan kepada peserta pelatihan sesuai ketubuhan dan tujuan pelatihan yang diadakan. (2) Bagi mahasiswa UNESA harus memanfaatkan dengan sebaik-baiknya program-program yang mendukung dalam bidang wirausaha sebagai bekal baik pengetahuan maupun pengalaman wirausaha yang dapat bermanfaat setelah lulus nantinya. (3) Bagi generasi milenial saat ini asahlah kemampuan dan keterampilan kalian ketika ada dibangku pendidikan, agar menjadi bekal setelah tamat dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, L. N., Rokhim, D. A., & Wulandari, I. A. I. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa.

- Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 208–215.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Alimuddin. (2014). Penilaian Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional, 01*, 1–11.
<https://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/220>
- Christanti, A. (2016). Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap dan Intensi Kewirausahaan di Sentra Industri Produk Roti dan Kue Rungkut Lor, Surabaya. *Agora, Jurnal Mahasiswa Business Management*, 4(1), 242–248.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/4249>
- Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Sosiologi, Universitas Bangka Belitung). *Integrated Journal of Business and Economics*, 1(1), 45–55.
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183–200.
<https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2), 263–286.
- Kandou, E. E. (2013). Pengaruh dan Pelatihan Pengembangan Karyawan terhadap Kerja Karyawan (Studi Pada PT. Air Manado). *Skripsi*, 1–12.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/2435/1972>
- Majdi, M. Z. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Kewirausahaan. *Jurnal Educatio*, 7(2), 1–25.
- Mangkunegara, A. . A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Pratitis, M., Santosa, S., & Hamidi, H. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Tata Arta*, 3(2), 1–10.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Ubaidillah, E., Syamnasti, A. U., Pusparini, C. W., Ghofur, M. A., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 272–284.
<https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p272>